

RENCANA KERJA UPT TAHUN 2015
BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG

FORMULIR I : DATA UMUM

A. DATA UMUM	
1	UNIT KERJA : BET CIPELANG
2	Peraturan Menteri Pertanian No. 57/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013
TUGAS POKOK FUNGSI	: Melaksanakan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak : 1 Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerjasama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan; 2 Pelaksanaan pemeliharaan ternak donor, ternak resipien dan bibit 3 Pelaksanaan penyiapan ternak donor, superovulasi, inseminasi buatan, panen/flushing dan seleksi/klsifikasi embrio; 4 Pelaksanaan pemeliharaan embrio; 5 Pelaksanaan penyiapan ternak resipien dan transfer embrio; 6 Pelaksanaan registasi bibit hasil ternak transfer embrio; 7 Pemeliharaan, pemeriksaan kesehatan hewan dan pelaksanaan 8 Penyediaan pakan ternak dan pengelolaan hijauan pakan ternak; 9 Pemberian pelayanan pengujian mutu embrio; 10 Pemberian bimbingan teknis pemeliharaan ternak donor, ternak resipien, bibit ternak, produksi dan transfer embrio 11 Pemberian pelayanan teknis pemeliharaan ternak donor, ternak resipien, bibit ternak, dan kesehatan hewan; 12 Pemberian pelayanan teknis produksi dan aplikasi transfer embrio; 13 Pemberian informasi, dokumentasi, dan penyebaran embrio, hasil transfer embrio dan bibit ternak; 14 Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BET Cipelang.

B. SUMBER DAYA	
1	JUMLAH PEGAWAI a. PNS b. outsourcing Gol IV ; 2 org, Gol III 35 org, Gol II:23 org, Gol I : 5 org Total: 65 org 34 orang
2	STRUKTUR PEGAWAI a. Struktural : 5 org b. Wasbitnak : 24 org c. Wastukan : - d. Medik Veteriner : 2 org e. Paramedik : 16 org f. Umum : 19 org
3	ASET LAHAN a. Luas Bangunan 21,5ha b. Luas Penanaman HPT 33 ha
4	ASET TERNAK Populasi 586 ekor Donor 170 ekor Resipien 320 ekor Calon Bibit Jantan 19 ekor Calon Bibit Betina 55 ekor Pedet Jantan 10 ekor Pedet Betina 11 ekor
5	SARANA PENUNJANG Kendaraan Kondisi R2 : 16 unit 4 unit rusak berat R4 : 10 unit 2 unit rusak ringan R6 : 5 unit 1 unit rusak berat, 1 unit rusak ringan

C. INFORMASI KINERJA 2010-2013						
1	Capaian Kinerja 2010-2014	2010	2011	2012	2013	2014
	a. Serapan Anggaran (%)	102,42	98,83	99,42	95,67	17,92
	b. Capaian Output Fisik (%)	100	100	100	100	18
2	Capaian Pelaksana Tugas Fungsi 2010-2013	2010	2011	2012	2013	2014
	a. Embrio : Target	400	490	580	640	700
	Realisai	445	517	707	930	127
	b. Bibit : Target	23	23	32	60	70
	(ekor) Realisai	56	97	56	60	6
	c. Sinkronisasi Berahi : Target	1000			2500	2500

	(ekor) Realisasi b. HPT : Target (ha) Realisasi	1226			3073	
					20	20
					20	5
3	Jumlah LHP, kerugian Negara dan Penyelesaian	2010	2011	2012	2013	2014
		selesai	selesai	selesai	selesai	selesai
4	HAMBATAN/PERMASALAHAN	<p>1. Masih tingginya angka % untuk sel telur yang tidak terbuahi (31.50%) dan embr (degeneratif) sebesar 22.00%, serta embrio yang tidak terpanen (non recovery) se</p> <p>2. Produksi embrio untuk sapi lokal masih terkendala dari ketersediaan sapi donor respon terhadap superstimulasi yang dilakukan.</p> <p>3. Pelaksanaan kegiatan TE untuk UPT Perbibitan pusat masih kurang baik dari jum kebuntingannya.</p> <p>4. Pengumpulan data hasil distribusi dan aplikasi di daerah susah di akses/di dapat pemeriksaan kebuntingan (PKB) dan tingkat % kebuntingan belum bisa digambark dan monitoring tidak berjalan optimal</p> <p>5. Luas lahan BET 90 ha dengan kondisi :</p> <p>a. Bangunan : 21.5 ha b. Lahan Produksi HPT : 30.0 ha c. Lahan Pembibitan HPT : 3 Ha d. Lahan tidak bisa dimanfaatkan (jurang, : 35.5 ha tebing, bukit) / lahan konservasi</p> <p>6. Kondisi lahan dan topografi lahan di BET Cipelang yang memiliki kemiringan yang kesuburan yang rendah (tanah cadas berbatu)</p> <p>7. Kemampuan tenaga pemanenan terkendala kondisi lahan yang sulit, sehingga ke sedikit dibanding lahan yang datar (1:2)</p> <p>8. Biaya operasional di kegiatan HPT lebih tinggi dibanding kondisi normal.</p> <p>9. Kemampuan daya tampung tandon air baru 90.000liter, hanya cukup untuk 2 ha</p> <p>10. Sumber air tergantung dari curah hujan, sehingga debit air pada musim kemar</p> <p>11. Sumber air utama berada pada ketinggian 2.000 dpl dengan jarak 6 km denga utama.</p> <p>12. Medan tempuh untuk melakukan pengontrolan sumber dan jalur air sangat ek</p> <p>13. Intensitas sinar matahari sangat pendek (< 6 jam/hari), sehingga kurang mendi</p> <p>14. Umur panen diatas 70 hari sekali.</p> <p>15. Cuaca ekstrim dapat menghambat proses pemanenan HPT (2-3 hari tidak pane</p> <p>16. Potensi bencana alam (longsor) sangat besar.</p> <p>17. Lahan HPT tidak bisa terairi secara optimal karena kontur lahan yang berbukit</p>				
D	IDENTIFIKASI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPAIAN KINERJA					
1	Peluang	Beberapa peluang yang teridentifikasi adalah : banyaknya permintaan dan bibit sapi unggul; tingginya nilai jual ternak bibit sapi unggul hasil T pengembangan aplikasi dan produksi embrio di UPT/pembibitan pusat ternak sapi unggul lokal/plasma nutfah sebagai donor; serta adanya pe teknologi produksi embrio in vitro untuk mendukung program pelestaria swasembada daging sapi dan kerbau berkelanjutan.				
2	Ancaman	Tantangan yang memicu peningkatan kinerja BET Cipelang antara lain perdagangan bebas; belum optimalnya pemanfaatan mutu genetik tern pemanfaatan reproduksi resipien sebagai sarana produksi anak hasil T dan keterampilan stakeholder daerah dibidang aplikasi TE; belum terpe unggul nasional; plasma nutfah ternak sapi yang terancam punah.				
3	Kekuatan	Kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh BET Cipelang dalam rangka pen nasional adalah : tersedianya ternak sapi donor unggul bersertifikat, te dibidang bioteknologi reproduksi, tersedianya sarana dan prasarana y dan aplikasi transfer embrio; penguasaan bioteknologi reproduksi; adar untuk mewujudkan visi dan misi; tersedianya Standar Operasional Pro pelaksanaan semua kegiatan; mempunyai kemampuan menyediakan k BIB Nasional/Daerah; adanya dukungan sistem manajemen dalam pel tersedianya sarana teknologi informasi yang memadai berupa jaringan sapi bibit hasil TE yang tinggi (sertifikat).				
4	Kelemahan	Kelemahan yang ada di BET Cipelang antara lain : respon sapi donor t embrio yang sangat bervariasi dan kualitas resipien di lapangan sangat berpengaruh terhadap hasil embrio dan anak hasil TE yang diperoleh; l produksi embrio; biaya operasional kegiatan dan produksi embrio yang rendahnya efisiensi produksi embrio; rawannya saluran air bersih kare yang disebabkan tanah longsor, pohon tumbang dan sulit dijangkau; ke ideal dimana banyak lahan di BET Cipelang memiliki kemiringan yang : cukup ekstrim				
E.	TARGET KINERJA OUTPUT 2015-2019					
	TARGET OUTPUT	2015	2016	2017	2018	2019
	a. Produksi Benih (embrio)	800	850	900	950	1000

	b.Produksi Bibit Ternak (ekor)		80	90	100	100	100
	c.Produksi Bibit HPT (stek)		30000	35000	40000	45000	50000
	d.Bimtek TE (orang)		60	60	60	60	60
	e. Pembinaan Kelompok (Kelompok)		25	30	30	30	30
	f. Sinkronisasi Berahi (ekor)		2500	2500	2500	2500	2500
F	TARGET KINERJA OUTCOME 2015-2019						
	a. Distribusi embrio		800	850	900	950	1000
	b. Transfer Embrio		600	638	675	713	750
	c. Distribusi Bibit		32	36	40	40	40